



# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



## Analisis Tantangan Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMA Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Eni Yuniastuti<sup>1</sup>, Ermas Simaremare<sup>2</sup>, Claudia Grace Natasya Simarmata<sup>3</sup>,  
Riski fani Lumban Gaol<sup>4</sup>, Rahmadayanti<sup>5</sup>, Viviana Marpaung<sup>6</sup>,  
Girang Stevani Bancin<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [yuniastutigeo@unimed.ac.id](mailto:yuniastutigeo@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [ermassimaremare@gmail.com](mailto:ermassimaremare@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[claudiagracesimarmata@gmail.com](mailto:claudiagracesimarmata@gmail.com)<sup>3</sup>, [fannilumbangaol@gmail.com](mailto:fannilumbangaol@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[rahmadayanti108@gmail.com](mailto:rahmadayanti108@gmail.com)<sup>5</sup>, [vivimrp21@gmail.com](mailto:vivimrp21@gmail.com)<sup>6</sup>, [fanibancin22@gmail.com](mailto:fanibancin22@gmail.com)<sup>7</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tantangan dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMA Negeri 1 Medan, khususnya pada pelaksanaan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMI di sekolah telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan teknologi seperti CBT dan e-raport. Namun demikian, terdapat sejumlah kendala, antara lain keterbatasan waktu guru, variasi pemahaman terhadap standar mutu, serta fasilitas teknologi yang belum optimal. Faktor-faktor tersebut berdampak pada kurang meratanya kualitas pelaksanaan siklus PPEPP. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, penguatan sarana teknologi, serta pengelolaan beban kerja guru untuk mendukung penerapan SPMI secara lebih efektif dan berkelanjutan di SMA Negeri 1 Medan.

Kata Kunci: SPMI, PPEPP, Mutu Pendidikan, Penjaminan Mutu Internal, Pembelajaran Digital.

### ABSTRACT

*This study aims to describe the challenges in implementing the Internal Quality Assurance System (SPMI) at SMA Negeri 1 Medan, particularly in the application of the PPEPP cycle (Determination, Implementation, Evaluation, Control, and Improvement). This research uses a descriptive qualitative approach with data collected through in-depth interviews with the Vice Principal for Curriculum Affairs as the main informant. The results show that the implementation of SPMI at the school has been carried out quite well and has had a positive impact on improving the quality of learning, especially*

*through the use of technology such as CBT and e-report systems. However, several challenges remain, including limited teacher time, varying levels of understanding of quality standards, and suboptimal technological facilities. These factors affect the consistency and quality of PPEPP cycle implementation. This study highlights the importance of continuous improvement in teacher competence, strengthening technological infrastructure, and managing teacher workload to support more effective and sustainable implementation of SPMI at SMA Negeri 1 Medan.*

*Keywords: SPMI, PPEPP, Education Quality, Internal Quality Assurance, Digital Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif di tengah persaingan global. Kualitas pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas pendukung, melainkan juga oleh kemampuan sekolah untuk menerapkan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berfungsi sebagai alat penting yang diciptakan untuk menjamin bahwa semua proses pendidikan di lembaga pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kemdikbud, 2016). Dengan demikian, sekolah berkewajiban untuk secara terus-menerus melakukan penilaian, pengawasan, dan perbaikan kualitas secara terstruktur (Sevima, 2022).

SMA Negeri 1 Medan, sebagai salah satu sekolah menengah atas terkemuka di Kota Medan, memiliki tanggung jawab signifikan dalam melaksanakan SPMI. Hal ini disebabkan oleh posisinya sebagai tolok ukur dalam pencapaian standar pendidikan di wilayah tersebut. Meskipun demikian, penerapan SPMI bukanlah tugas yang sederhana. Berbagai faktor mempengaruhi keefektifannya, mulai dari keterbatasan sumber daya, persiapan tenaga pengajar, hingga budaya kualitas yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar harian (MutuPendidikan.com, 2023).

Di lain pihak, implementasi SPMI memerlukan dedikasi dari semua pihak terkait di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf pendukung, serta siswa. Tanpa kerja sama yang solid, penerapan SPMI hanya akan berhenti pada tingkat dokumentasi administratif tanpa memberikan pengaruh konkret terhadap perbaikan kualitas pembelajaran (LPMP DKI Jakarta, 2020). Oleh sebab itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam sistem ini, agar dapat ditemukan langkah-langkah penyelesaian yang sesuai dan praktis.

Selain itu, dinamika kebijakan pendidikan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengharuskan sekolah untuk beradaptasi dengan cepat. SMA Negeri 1 Medan harus memastikan bahwa penerapan SPMI tidak hanya mematuhi peraturan, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan aktual siswa dan masyarakat. Ini akan menjadi dasar kuat untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan hidup yang sesuai dengan perkembangan zaman (Journal Center, 2023).

Namun, dari berbagai studi sebelumnya, umumnya penelitian masih terpusat pada penerapan SPMI di perguruan tinggi atau sekolah secara keseluruhan, tanpa fokus khusus pada tantangan yang dialami oleh sekolah menengah atas unggulan seperti SMA Negeri 1 Medan. Inilah celah yang ingin diisi oleh penelitian ini, yaitu dengan mengkaji hambatan spesifik dalam implementasi SPMI di sekolah yang telah mapan dan diakui sebagai rujukan. Perbedaan penelitian ini dari yang sebelumnya

terletak pada objek kajian, konteks, serta metode analisis yang lebih menekankan pada tantangan nyata di lapangan (Jurnal Didaktika, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam pemanfaatan buah mangrove sebagai bahan dasar sirup serta pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat pesisir. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi makna, pengalaman, dan pandangan masyarakat terkait proses pengolahan mangrove, melalui teknik observasi langsung, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Rabu, 29 September 2025, di SMA Negeri 1 Medan yang beralamat di Jl. Teuku Cik Ditiro No. 1, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

### **Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMA Negeri 1 Medan, khususnya pada pelaksanaan siklus PPEPP. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, karena memiliki peran langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu sekolah. Informan ini memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi, kendala, dan proses implementasi SPMI di sekolah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Teknik ini dipilih untuk mendapatkan informasi kualitatif tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum mengenai hambatan yang dialami dalam penerapan SPMI.

Langkah-langkah pelaksanaan wawancara mencakup:

1. Menyusun panduan wawancara yang mencakup pertanyaan terbuka terkait penerapan dan tantangan SPMI.
2. Melakukan wawancara tatap muka di SMA Negeri 1 Medan sambil mencatat atau merekam percakapan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMA Negeri 1 Medan**

Dari wawancara, penerapan SPMI di SMA Negeri 1 Medan telah berlangsung dengan melibatkan semua guru serta didukung oleh fasilitas yang cukup memadai. Guru turut serta mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Hal ini tercermin dari pernyataan narasumber bahwa seluruh guru bertanggung jawab menyusun bahan ajar, menjalankan penilaian, dan memasukkan nilai melalui sistem e-raport. Sekolah juga memanfaatkan berbagai sarana untuk menunjang penjaminan mutu, seperti ruang kelas berpendingin udara, laboratorium yang lengkap, serta sistem CBT dan e-raport yang membuat proses evaluasi lebih adil, efisien, dan transparan.

Narasumber menjelaskan bahwa sarana yang tersedia sudah cukup mendukung pelaksanaan SPMI, meskipun masih perlu diperbaiki, khususnya pada peralatan teknologi seperti proyektor LCD, komputer, dan akses internet. Partisipasi guru yang aktif menunjukkan bahwa penerapan SPMI di sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah mencakup aspek praktik pembelajaran harian. Pengawasan rutin oleh tim mutu juga memperkuat kontrol terhadap proses belajar sehingga lebih terfokus dan terukur.

## **2. Hambatan yang Dialami Sekolah dalam Menjalankan SPMI**

Dari hasil wawancara, hambatan penerapan SPMI dapat dibagi ke dalam beberapa aspek:

### **a. Hambatan terkait waktu dan beban tugas guru**

Narasumber menyampaikan bahwa waktu merupakan tantangan utama dalam pelaksanaan SPMI. Guru memiliki rutinitas mengajar, tugas tambahan, serta aktivitas penjaminan mutu yang sering kali bertabrakan dengan jadwal pembelajaran. Hal ini mengharuskan guru untuk mengatur waktu dengan hati-hati, sementara kegiatan SPMI memerlukan perhatian penuh dari perencanaan hingga evaluasi. Selain waktu, ketersediaan anggaran juga menjadi kendala karena sebagian besar aktivitas SPMI memerlukan biaya tambahan.

### **b. Hambatan dalam siklus PPEPP, khususnya aspek sumber daya manusia**

Menurut narasumber, hambatan terbesar berasal dari kompetensi guru. Setiap guru memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda dalam menerima informasi, mengikuti pelatihan, serta menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan pendidikan. Pelatihan yang seragam menyebabkan penyerapan informasi tidak merata. Guru perlu terus memperbarui pengetahuan agar dapat mengikuti perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang sering berganti setiap tahun.

### **c. Hambatan pemahaman mengenai standar mutu**

Guru masih menunjukkan variasi pemahaman terhadap standar mutu, bahan ajar, dan prinsip SPMI. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam menafsirkan standar yang ditetapkan, sehingga menimbulkan inkonsistensi dalam pelaksanaan SPMI. Kondisi ini memerlukan sekolah untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi secara berkelanjutan agar semua guru mencapai tingkat pemahaman yang seragam.

### **d. Keterbatasan sarana teknologi**

Meskipun sebagian besar sarana sudah memadai, narasumber menyebutkan bahwa beberapa peralatan seperti proyektor LCD, jaringan internet, dan komputer masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran digital dan evaluasi berbasis CBT.

### **e. Kurangnya dukungan dari pihak eksternal selain orang tua**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan terbesar datang dari orang tua, baik secara moral maupun finansial. Namun, peran Dinas Pendidikan atau

pengawas sekolah tidak terlalu menonjol karena tidak ada program atau bimbingan khusus yang disebutkan dalam wawancara. Hal ini menandakan bahwa sekolah lebih bergantung pada kolaborasi internal dalam menjalankan SPMI.

### **3. Langkah-Langkah dan Pendekatan Sekolah untuk Mengatasi Hambatan Penerapan SPMI**

Berdasarkan wawancara, sekolah menerapkan beberapa strategi utama untuk menangani kendala dalam pelaksanaan SPMI:

- a. Pertemuan koordinasi rutin dan pengawasan berkelanjutan  
Tim penjaminan mutu menyelenggarakan pertemuan koordinasi secara teratur untuk menilai masalah dan mengambil langkah cepat saat hambatan muncul. Pengawasan dan evaluasi memperkuat pelaksanaan siklus PPEPP sehingga kegiatan mutu tetap berjalan meskipun ada kendala teknis atau sumber daya manusia.
- b. Pelatihan bagi guru dan peningkatan kompetensi  
Untuk mengatasi perbedaan pemahaman guru, sekolah menyelenggarakan berbagai pelatihan seperti MGMP, lokakarya penyusunan bahan ajar, serta pendampingan dalam memahami kurikulum. Upaya ini memastikan guru dapat mengikuti perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan yang terus berkembang.
- c. Penggunaan teknologi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran  
Sekolah terus meningkatkan pemanfaatan CBT, e-raport, serta fasilitas laboratorium dan ruang kelas agar pembelajaran menjadi lebih modern. Teknologi ini membantu meningkatkan efisiensi evaluasi dan memudahkan pelaporan hasil belajar siswa.
- d. Penguatan kemitraan dengan orang tua  
Sekolah menjaga kemitraan strategis dengan orang tua sebagai sumber dukungan utama dalam pendanaan kegiatan peningkatan mutu. Orang tua berperan penting dalam menjaga kelangsungan program mutu di sekolah.

### **Pembahasan**

#### **1. Penerapan SPMI yang sudah berlangsung namun belum maksimal**

Secara keseluruhan, penerapan SPMI di SMA Negeri 1 Medan telah berjalan dengan baik karena guru terlibat aktif dalam setiap tahap siklus PPEPP. Meskipun demikian, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal akibat masih adanya hambatan terkait pemahaman guru, variasi kompetensi, serta kurangnya dukungan dari pihak luar. Hal ini selaras dengan temuan Sari & Lestari (2022) yang menegaskan bahwa sumber daya manusia dan komitmen merupakan faktor utama yang menghambat implementasi SPMI.

#### **2. Hambatan waktu dan sumber daya manusia mengindikasikan adanya tekanan struktural dalam SPMI**

Masalah terkait waktu dan beban tugas guru sering kali muncul di sekolah yang menerapkan SPMI. Berdasarkan teori, SPMI memerlukan dokumentasi, evaluasi, dan pelaporan yang sistematis, yang membutuhkan waktu cukup lama (Miles & Huberman, 2014). Karena guru memiliki rutinitas harian, hambatan ini wajar terjadi namun memerlukan manajemen waktu yang efektif.

### **3. Dukungan dari pihak luar masih terbatas**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bantuan dari Dinas Pendidikan belum menjadi elemen penting. Menurut Hasibuan & Lubis (2023), keefektifan SPMI sangat dipengaruhi oleh koordinasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Ini menandakan bahwa SMA Negeri 1 Medan masih memiliki peluang untuk memperkuat kemitraan dengan lembaga pemerintah.

### **4. Pendekatan sekolah sudah sesuai namun memerlukan perluasan**

Pelatihan, pengawasan, dan koordinasi rutin merupakan langkah standar dalam penerapan SPMI. Namun, pembahasan mengungkapkan bahwa sekolah perlu memperkuat aspek berikut:

- a. Pelatihan kompetensi yang lebih spesifik,
- b. Pengembangan teknologi pendidikan,
- c. Kolaborasi dengan pihak eksternal
- d. Penguatan budaya mutu sebagai nilai yang tertanam di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian tentang penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMA Negeri 1 Medan, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berusaha menjalankan siklus penjaminan mutu melalui berbagai inisiatif dan perbaikan yang terus-menerus. Walaupun ada hambatan seperti variasi pemahaman guru terhadap standar mutu, keterbatasan beberapa sarana, dan kurangnya bantuan dari pihak luar, sekolah tetap menunjukkan kemajuan positif dalam penggunaan teknologi, perbaikan kualitas evaluasi, serta inovasi dalam pembelajaran. Pengaruh dari penerapan SPMI terlihat jelas pada perbaikan proses belajar siswa melalui CBT yang lebih stabil, fasilitas yang lebih nyaman, dan sistem penilaian yang lebih transparan. Secara umum, implementasi SPMI berjalan dengan baik dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

## **SARAN**

Untuk menjaga kelangsungan SPMI, disarankan agar sekolah memperbaiki bimbingan dan pelatihan bagi guru sehingga pemahaman mengenai standar mutu menjadi lebih seragam. Sekolah juga perlu memperkuat sarana teknologi seperti akses internet, proyektor LCD, dan komputer untuk mendukung evaluasi digital. Selain itu, kemitraan dengan Dinas Pendidikan dan pihak eksternal lainnya harus diperkuat agar pelaksanaan program mutu lebih terfokus dan mendapatkan dukungan penuh. Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala perlu dipertahankan agar perbaikan mutu berjalan terus-menerus dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hari Sudradjad. (n.d.). Pendidikan Bermutu dan Kecakapan Hidup. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah.
- Hasibuan, R., & Lubis, E. (2023). Strategi peningkatan efektivitas pelaksanaan SPMI di SMA Negeri di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(3), 112–126.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. (2025). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal: Tantangan dan Solusi bagi Perguruan Tinggi. Diakses dari <https://lpm.uinjambi.ac.id/implementasi-sistem-penjaminan-mutu-internal-tantangan-dan-solusi-bagi-perguruan-tinggi/>
- LPMP DKI Jakarta. (2020). Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan DKI Jakarta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyani, S., & Arifin, Z. (2020). Penerapan sistem penjaminan mutu internal dalam upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 201–214.
- Putri, N. A., & Rahman, T. (2021). Evaluasi implementasi sistem penjaminan mutu internal pada sekolah menengah atas negeri di Kota Bandung. *Jurnal Penjaminan Mutu Pendidikan*, 5(2), 88–101.
- Rahmawati, L., & Nugroho, F. (2024). Tantangan implementasi SPMI di sekolah rujukan dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Modern*, 6(1), 59–70.
- Sari, D. W., & Lestari, A. (2022). Analisis faktor penghambat penerapan sistem penjaminan mutu internal di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Mutu*, 10(1), 33–45.
- Sevima. (2022). Mengenal siklus sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di pendidikan.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.